

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Covid-19, 2020). Pandemi covid-19 tidak hanya melanda Indonesia tetapi berbagai belahan dunia. Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Cina akhir Desember 2019. Kasus akibat virus ini pun semakin berkembang dan memakan banyak korban jiwa. *World Health Organization (WHO)* atau Badan Kesehatan Dunia pada tanggal 9 Maret 2020 secara resmi mengumumkan virus corona (covid-19) sebagai pandemi (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Kasus positif covid-19 pertama kali di Indonesia secara resmi diumumkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Hingga 3 Maret 2022 jumlah orang terkonfirmasi covid-19 mencapai 5.770.105 jiwa (Antara News.com, 2022). Pemerintah Indonesia berupaya mengurangi mobilitas masyarakat dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan perberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi

Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, menurun drastis dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama di tahun 2019 yaitu 5,02 persen.

Sektor telekomunikasi adalah satu dari beberapa sektor yang masih bisa berpotensi tumbuh di era normal baru. Sektor telekomunikasi masih memiliki daya tahan di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut meningkatkan kinerja emiten telekomunikasi. Berdasarkan pertumbuhan *year-on-year*, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Hal ini wajar mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Berikut merupakan data pendapatan dan laba pada beberapa perusahaan sektor telekomunikasi yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 : Keuangan Perusahaan telekomunikasi

Perusahaan	Periode	Penjualan (Rp)	Satuan Nilai
PT Indosat Tbk	Desember 2019	9.961.701	Jutaan Rupiah
	Juni 2020	11.141.043	
PT Smartfren Telecom Tbk	Desember 2019	3.030.636	Jutaan Rupiah
	Juni 2020	4.302.761	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Desember 2019	34.840	Miliar Rupiah
	Juni 2020	66.856	

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel diatas, terjadi peningkatan pendapatan sepanjang periode Desember 2019 - Juni 2020 pada perusahaan sektor telekomunikasi. Kenaikan pendapatan ini disebabkan meningkatnya penggunaan data internet. Dilansir dari situs www.kominfo.go.id (April, 2020).

Namun ada juga Pelaku industri telekomunikasi nasional menyebutkan industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli. Direktur Utama PT XL Axiata Tbk (EXCL) Dian Siswarini mengatakan terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang terjadi sejak pandemi juga terjadi pada daya beli di industri telekomunikasi. Banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan membuat permintaan akan data juga terdampak.

"Industri telekomunikasi tidak immune dari Covid-19. Ada penurunan daya beli dan karena ada yang kehilangan pekerjaan jadi tidak bisa perbarui layanan internet,"

kata Dian dalam video conference, Senin (18/5/2020). (Sumber: [cnbc.com](https://www.cnbc.com))

dan untuk laporan keuangan pada sebelum terjadinya pandemi perusahaan EXCL pada triwulan 1 mencatat pendapatannya pada laporan keuangan sebesar 6,497,151 dan waktu pandemi pada triwulan 2021 mencatat sebesar 6,247,363 disini dilihat sebelum lebih bagus dari sesudah tetapi perbandingannya tidak terlalu jauh.

Tabel 1.2 : Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI

No	Kode perusahaan	No	Kode perusahaan
1	BALI	11	KBLV
2	BTEL	12	LCKM
3	CENT	13	LINK
4	EXCL	14	MTEL
5	FREN	15	OASA
6	GHON	16	SUPR
7	GOLD	17	TBIG
8	IBST	18	TLKM
9	ISAT	19	TOWR
10	JAST		

Sumber: www.idx.co.id

Keuntungan hanya bisa didapat dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu penilaian dari perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan

Menurut (Fahmi, Kinerja Keuangan, 2018) Kinerja perusahaan adalah suatu usaha yang resmi dari hasil suatu kegiatan para manajemen atau organisasi yang dilakukan dalam kegiatan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dari sebuah aktivitas perusahaan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, untuk melihat suatu keberhasilan dari para perusahaan diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan memutuskan atau melihat suatu entitas memiliki kinerja yang sehat dalam kinerja keuangan perusahaan, maka ada salah satu penilaian yang sering dilakukan yang dapat dijadikan suatu cara atau acuan untuk melihat suatu entitas telah melakukan sebuah kaidah-kaidah yang baik pada manajemen. Hal yang dapat dilakukan entitas untuk melihat dengan cara menganalisis laporan keuangan

Menurut (Kasmir, Rasio Keuangan, 2015) Rasio adalah suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan metode analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau

memberi pandangan kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam implementasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio bisa mengembangkan posisi kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai.

Pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu analisis rasio keuangan sangat berguna untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat kebijannya suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat baik atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Danna Solihin, Camelia Verahastuti pada penelitian profitabilitas sektor telekomunikasi di tengah pandemi covid 19 hasil penelitiannya bahwa pada PT XL Axiata Tbk, terjadi peningkatan kinerja pada keseluruhan rasio pada PT Indosat Tbk dan smartfren peningkatan terjadi untuk rasio *net profit margin*, sedangkan *return on equity* menurun, kecuali *ROE* Pada PT Telkom Indonesia Tbk , peningkatan kinerja terjadi di rasio *return on asset* dan *return on equity*, untuk rasio *net profit margin* mengalami penurunan

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membuat judul
**“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi
Covid 19 Pada Perusahaan Telekomunikasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pandemi covid 19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pandemi covid 19 ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pandemi covid 19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Assets* perusahaan telekomunikasi Pada waktu sebelum dan sesudah pandemi virus covid 19.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Equity* perusahaan telekomunikasi Pada waktu sebelum dan sesudah pandemi virus covid 19.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* perusahaan telekomunikasi Pada waktu sebelum dan sesudah pandemi virus covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penilaian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan khususnya menggunakan rasio profitabilitas

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk perusahaan lebih adaptif terhadap kondisi eksternal

1.5 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai Agustus. Berikut skema waktu penelitian yang disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 1.2: tabel waktu pelaksanaan penelitian

No.	Keterangan	Bulan 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Tahap persiapan penelitian						
	a. Pengajuan judul	■					
	b. Penyusunan Proposal	■	■				
2	Tahap pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data			■			
	b. Pengolahan dan analisis data			■	■		
3	Tahap penyusunan laporan					■	■